

Doi:

Website: <http://jurnalpelitanegribelantaraya.com>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
27 Juni 2024	12 Oktober 2024	14 Desember 2024

STRATEGI PENGAJARAN PONDOK PESANTREN RAUDHATUL JANNAH BANTUL DALAM MEMBENTUK GENERASI QUR'ANI (DITINJAU DARI METODOLOGI PENDIDIKAN ISLAM)

Yusuf Atma Suryabudi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: yusufatma82@gmail.com

ABSTRACT

The success of teaching in Islamic boarding schools (pesantren) is significantly influenced by the strategies employed in instruction. Implementing effective strategies that align with the institution's vision and mission facilitates the achievement of the desired goals. A distinctive feature of pesantren is the Islamic education methodology based on the Qur'an and Sunnah. This study aims to provide an analytical description of the teaching strategies implemented at Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Bantul to cultivate a Qur'anic generation from the perspective of Islamic educational methodology. Data collection techniques used include observation and direct interviews at the research site. The data were obtained from interviews with the leadership and teachers (asatidz) as well as observations at the research location. The research results will be analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana data analysis model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings of this study indicate that (1) the teaching methods used at Pondok Pesantren Raudhatul Jannah are modified iqra' and Ummi methods, (2) the strategies employed by the asatidz to create a Qur'anic generation include the delivery of material to the students and the guidance provided to the students' guardians, and (3) supporting religious activities for the students include the practice of amaliyah worship and weekend programs for the students.

Keyword: *Teaching Strategies, Islamic Educational Methodology, Islamic Boarding School*

Abstrak

Kesuksesan pengajaran di pondok pesantren tidak lepas dari peran strategi yang digunakan dalam mengajar. Penerapan strategi yang baik dan sesuai dengan visi misi yang dituju akan memudahkan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Salah satu cirikhas pondok pesantren adalah metodologi pendidikan berbasis islam yang merujuk pada Al Qur'an dan Sunnah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi analisis tentang strategi pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Bantul dalam membentuk generasi qur'ani yang ditinjau dari segi metodologi pendidikan islamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dan wawancara langsung di lokasi penelitian. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan dan para asatidz serta hasil observasi di lokasi penelitian. Hasil penelitian akan dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah adalah metode modifikasi iqra' dan Ummi, (2) Strategi asatidz untuk menciptakan generasi qur'ani yaitu strategi penyampaian materi asatidz kepada santrinya dan strategi pembinaan asatidz kepada wali santri. (3) Kegiatan keagamaan pendukung yang diterapkan kepada santri yang meliputi, praktik ibadah amaliyah dan santri weekend.

Kata Kunci: *Strategi Pengajaran, Metodologi Pendidikan Islam, Pondok Pesantren*

Pendahuluan

Metode pembelajaran termasuk salah satu kunci dari suksesnya pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.(Handayani Satri, 2023) Materi pembelajaran yang terlihat sulit jika diajarkan kepada siswa atau santri dengan metode yang tepat akan mudah untuk diterima oleh peserta didik. Terdapat adagium yang menyatakan, "Ath-Thariqatu ahammu minal maddah" (metode lebih penting dibanding materi). Oleh karena itu, konsep pembelajaran yang kontekstual sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik atau santri.(Umi Basiroh, 2023)

Kaitan antara pendidikan dan metode pengajaran sangatlah erat. Metode apabila diterapkan dengan baik dan tepat akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi kehidupan manusia. Allah SWT telah memberikan nikmat yang amat besar kepada manusia berupa kitab suci al-Qur'an yang di dalamnya berisikan nilai-nilai pendidikan bagi kehidupan umat manusia. (Jannah, 2014) pendidikan yang ada di pondok pesantren dilandaskan dengan nilai-nilai keislaman yang dicontohkan oleh rosul, sahabat dan tokoh tokoh besar islam. Dengan pendidikan islam yang diajarkan oleh para asatidz para santri diharapkan selain pandai dalam hal akademik juga pandai dalam masalah agama.

Menurut Muhammad Munir Mursyi (1977: 25) Pendidikan Islam adalah pendidikan fitrah manusia, karena Islam adalah fitrah, maka segala perintah, larangan dan kepatuhannya dapat mengantarkan mengetahui fitrah ini. Dalam pendidikan islam sendiri ilmu yang diserap harus membuat penerima menjadi lebih dekat kepada Allah Swt. dan menjadikannya hamba yang taat akan segala perintah dan larangan-Nya. Dengan harapan pendidikan islam bisa mengantarkan manusia khususnya umat muslim untuk menguasai ilmu duniawi tanpa meninggalkan ilmu akhirat. Rasulullah SAW sering menegaskan pentingnya pendidikan. Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim disebutkan, "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." Hadis lainnya tentang pentingnya ilmu diriwayatkan oleh Imam Muslim, dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: Jika seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan do'a anak shalih yang mendo'akannya.(Mizani & Mahani, 2023)

Beberapa penelitian terdahulu mengenai strategi menghafal Al Qur'an yang dijelaskan oleh Alfian Nurul Khoirulloh dkk menjelaskan bahwa strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten meliputi memprioritaskan tahsin sebelum menghafal, membersihkan diri, menjaga ketenangan hati dan pikiran, memahami makna dan talaqi.(Alfian Nurul Khoirulloh & Husna Nashihin, 2023) Adapun penelitian yang lain yang diteliti oleh Dwi Ika Mu'minatun menjelaskan bahwa di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al Karim Baturraden menerapkan metode tkrar dalam pembelajaran tahfidz dan hasilnya lebih efektif karena metodenya lebih mudah dan menghasilkan kuantitas hafalan yang memuaskan.(Mu'minatun & Misbah, 2022) Penelitian yang serupa juga diteliti oleh Syahir Naashiruddin menjelaskan bahwa dalam menciptakan generasi qur'ani di MTS Nizhamiyah Ploso Jombang menerapkan strategi untuk membentuk generasi qur'ani melalui kegiatan tilawah, tadabbur, menghafal dan mengamalkan Al Qur'an. Dari beberapa penelitian di atas bahwasanya adanya hubungan strategi dan metode dengan terbentuknya generasi qur'ani.(Kegiatan et al., 2023)

Strategi pengajaran dalam pendidikan islam juga tidak kalah penting perannya dalam mensukseskan pendidikan islam dipesantren. Strategi dalam dunia pendidikan akan terus diupayakan dan dikembangkan oleh tenaga pendidik dan juga para akademisi menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik seiring dengan perkembangan zaman. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi pemicu terhambatnya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Strategi pembelajaran yang dilakukan kurang mengena pada sasaran dan sistem evaluasi yang digunakan belum totalitas, sehingga perubahan yang sudah dicapai oleh guru hanya dalam dataran kognitif saja, belum mencapai aspek afektif dan psikomotor secara sempurna.(Harmita et al., 2022)

Proses pendidikan yang baik dan benar dalam ajaran islam harus sesuai dengan tuntunan dari Allah Swt. dan juga sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu pendidikan harus berdasarkan dan merujuk kepada Al Qur'an dan hadits. Dari beberapa penjelasan diatas bisa ditarik intisari yaitu kaitan anatara strategi, metode dan pendidikan islam memiliki peran yang penting dalam memajukan pendidikan islam pada saat ini. Di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah menerapkan beberapa metode dalam pengajaran agama dan tahfidz al Qur'annya. Peneliti ingin mengupas dan mendeskripsikan tentang strategi pengajaran Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Bantul dalam membentuk generasi qur'ani yang ditinjau dari metodologi pendidikan islam.

Metode

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu, metode penelitian *naturalistik* yang dilakukan secara alamiah atau secara langsung. (Sugiyono, 2018) Penelitian ini mengambil data lapangan secara langsung sebagai data primer dan beberapa literatur dari berbagai sumber literatur sebagai data sekunder. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles, Hubberman dan Saldana, adapun komponen analisis dalam model interaktif yaitu pengumpulan data, kondensasi data, display data dan drawing/memverifikasi kesimpulan.(Matthew, B. Miles, A. Michael, Huberman, & Johnny, 2014) (Matthew, B. Miles, A. Michael, Huberman, & Johnny, 2014) Data-data yang diperoleh dapat berupa kata-kata yang di dapat melalui wawancara, tindakan yang diperoleh melalui observasi, dan dapat berupa data tambahan seperti dokumen yang nantinya di tulis dalam narasi sebagai data lapangan. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui interaksi langsung dengan informan, seperti wawancara, survei, atau kuesioner, yang diisi oleh responden untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang sedang diteliti. Data sekunder adalah data pelengkap atau data penunjang penguat argumentasi berupa buku, jurnal, portofolio, arsip kelembagaan dan dokumen-dokumen yang di temukan di lapangan.(Sugiyono, 2016) Dengan dipaparkannya beberapa data baik primer maupun sekunder dapat menambahkan referensi dan penguat dalam penulisan penelitian ini.

Penulis menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti datang secara langsung ke Pondok Pesantren Raudhatul jannah untuk mengamati tentang fenomena unik yang akan di teliti dan menjadi data primer dengan menggunakan prosedur penelitian yang ada. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data langsung melalui dialog dengan dua orang atau lebih sebagai narasumber. Tahap terakhir adalah dokumentasi, di mana peneliti mencatat berbagai informasi seperti visi, misi, dan berbagai objek lain yang bisa mendukung argumen penelitian. Menganalisis data berarti memilih mana data yang di perlukan dalam penelitian atau menentukan kesimpulan dari data yang penting agar mudah untuk dikembangkan. Tahap yang dilakukan saat menganalisis data diantaranya adalah sebagai berikut: 1) pengumpulan data 2) reduksi data 3) penyajian data dan 4) penarikan kesimpulan / verifikasi.(Huberman, 1992)

Hasil dan Pembahasan

1. Metode Dan Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah

1.1 Metode Pembelajaran Modifikasi Iqra' dan Ummi

Metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan suatu tujuan. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk

mengamalkan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menggairahkan belajar peserta didik secara mantap sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. (Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009)

Dalam pembelajarannya Pondok Pesantren Penghafal Al Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Jannah mendidik santrinya mulai dari masa muda dalam hal mengaji dan menghafal Al Qur'an. Untuk mempermudah pembelajaran dan demi tercapainya target yang diinginkan tentunya membutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Dengan adanya metode-metode dalam pembelajaran al Qur'an maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan tertata rapi. (Desti Widiani, 2018) Pada praktiknya pondok tahfidz ini menggunakan metode pembelajaran modifikasi antara metode iqra' dan ummi. Menurut hasil wawancara kepada ustadz syahdiaz selaku pengajar dan pembimbing santri menjelaskan bahwa buku ajar yang digunakan di pesantren adalah iqra' yang dipadukan dengan metode ummi.

Metode pengajaran Iqro' diterapkan di pondok Raudhatul Jannah karena metode ini mendorong santri untuk lebih banyak membaca daripada hanya mendengarkan atau mempelajari teori. Metode Iqro' terdiri dari enam jilid, masing-masing memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Pada jilid pertama, santri belajar mengenal huruf hijaiyah dan cara membacanya, sementara pada jilid kedua, mereka mulai menghubungkan kata-kata dan mengenal harakat kasrah, fathah, dan dhommah. Seiring dengan meningkatnya jilid, tingkat kesulitan bacaan juga meningkat. Pada jilid lima dan enam, santri mulai mempelajari hukum tajwid seperti hukum nun sukun dan tanwin, ghunnah, mad (bacaan panjang), dan lainnya. Para pengajar (asatidz) yang mengajar juga harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai. Pengajar yang diizinkan mengajar santri harus fasih membaca Al-Qur'an, memahami ilmu tajwid, dan memiliki metode pendekatan yang baik terhadap anak-anak.

Metode Iqra' ini juga dipadukan dengan metode ummi yang baru-baru ini sedang tren di terapkan dalam mengaji. Seperti yang terangkan Ustadz Rizal metode ummi memiliki disiplin waktu yang baik dan efektif. Didalam metode ummi ada tahapan-tahapan tersendiri dalam proses pembelajarannya. 10 menit pertama digunakan untuk do'a, menyapa dan menanyakan kabar santri. 10 menit setelahnya untuk murajaah hafalan yang lama. 15 menit untuk menambah hafalan baru, 25 menit untuk mengaji secara bergantian dan yang tidak membaca menyimak dengan seksama, dan 10 menit akhir evaluasi menanyakan seputar pembelajaran dari hafalan sampai mengaji iqra' yang lembar baru. Dengan manajemen waktu dan isi pembahasan yang ideal maka pembelajaran iqra' dengan metode ummi menjadi lebih praktis dan efisien untuk diterapkan.

Dalam pembelajaran mengaji di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas iqra' dan Al Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Dzaki Hibatullah sebagai koordinator mengaji santri mengatakan, kelas iqra' adalah kelas untuk santri yang masih belajar dasar mengaji hingga memperlancar bacaan untuk tahap lanjutan. Dan kelas Al Qur'an adalah kelas bagi yang

sudah lulus iqra' dan melanjutkan ke tahap tahfidzul qur'an. Pada kelas iqra' asatidz di pesantren menggunakan kitab iqra' sebagai bahan ajar yang dipadukan dengan metode ummi. Santri Al-Qur'an yaitu santri yang sudah lulus mengaji iqro' dan dianggap sudah lancar dalam membaca ayat-ayat di dalam Al-qu'ran. Santri kategori ini sudah tidak lagi mengaji iqro', mereka fokus di hafalan dan juga diberikan materi tahsin bacaan secara berkala. Santri Al-Qur'an juga mempelajari Tuhfatul athfalyaitu buku tajwid dasar yang di ajarkan dengan bait-bait arab. Dalam menghafal Tutfatul Athfal Ustadz khoirul Saini selaku pembimbingnya mengajarkan menggunakan irama atau nada yang sesuai dengan dunia anak-anak. Metode ini bertujuan agar anak lebih semangat dan mudah menempel di hafalan mereka.

1.2 Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah

Strategi pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah melibatkan 3 komponen yang masing-masing berkontribusi dan harus saling mendukung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.(Rezyika et al., 2023) Strategi dirasa sangat perlu diterapkan di pondok Raudhatul Jannah guna mempermudah tercapainya tujuan dari pembelajaran iqra' dan Al Qur'an. Adapaun beberapa strategi yang diterapkan di pesantren ini.

Yang pertama adalah strategi penyampaian asatidz kepada santrinya. Seperti yang dikatakan ustadz Dzaki Hibatullah sorang guru harus memiliki ruh seorang guru yang bijak. Asatidz atau guru menjadi penentu dan fasilitator untuk santrinya yang membimbing sampai dewasa kelak,oleh karenaitu guru harus memiliki beberapa kompetensi seperti, kompetensi membaca qur'an yang baik, kompetensi dalam seni penyampaian materi, dan kompetensi psikologis dengan anak. Dengan ketiga kompetensi yang dikuasai maka ilmu dan ajaran yang disampaikan oleh guru akan tersampaikan dengan baik dan mudah diterima oleh santri.

Yang kedua adalah strategi pembinaan asatidz kepada wali santri yang dilakukan setiap bulan melalui pertemuan dan pengajian wali santri. Melalui kegiatan ini asatidz menyampaikan beberapa program dan strategi pendampingan hafalan santri ketika di rumah. Beberapa isi pembinaannya adalah orangtua harus mengaji juga sebelum menyuruh anak untuk mengaji atau menghafal Qur'an, orang tua mendampingi anak dalam mengaji dan menghafal Al Qur'an ketika di rumah setiap habis sholat isa' dan sebelum tidur, dan Orang tua harus selalu memberikan do'a dan semangat kepada anak untuk menjadi penghafal Qur'an. Dengan beberapa program pendampingan orang tua ketika di rumah santri akan lebih mudah untuk diingatkan dan diarahkan sesuai tujuan menjadi hafidz Qur'an.

2. Penerapan Program-Program Keagamaan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah

Dalam penerapannya PPPA Raudhatul Jannah menerapkan dengan berbagai aktifitas keagamaan diantaranya mengaji dan tahfidz, praktik ibadah amaliyah, dan pembiasaan sholat

berjamaah. Dalam hasil wawancara Bersama ustadz Syahdiaz mengatakan bahwa, dalam pembentukan karakter yang baik perlu adanya pembiasaan santri melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman.

Yang pertama program penanaman nilai keagamaan melalui kegiatan ibadah amaliyah. Upaya yang lakukan pengajar kepada santri anak-anak usia dini di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah salah satunya dilakukan melalui materi pembelajaran praktik ibadah amaliyah. Tujuan dari materi ibadah amaliyah ini ialah untuk memperbaiki tata cara ibadah sehari-hari agar sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, seperti yang diungkapkan oleh ustadz Arief Nur Sayid selaku pengajar dan penanggung jawab materi ibadah amaliyah di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah mengatakan bahwa, Materi ibadah amaliyah diajarkan kepada santri usia dini karena pembiasaan peribadahan dalam ajaran agama harus dimulai dari masa anak-anak. Kondisi pemahaman mereka masih mudah diarahkan dan dibentuk. Selain itu, kondisi daya ingat pada masa anak-anak lebih kuat dari pada orang tua, sehingga dari pengajaran praktik ibadah amaliyah seperti berwudhu, tayamum, sholat berjamaah, dan lain-lainnya dapat di tangkap dengan mudah serta dapat menumbuhkan pemahaman dalam praktik beragama perihal peribadahan, terutama untuk anak-anak Dusun Bodowaluh Karang.

Yang kedua program penanaman nilai keagamaan melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah dan dzikir setelah shalat. Kegiatan sholat maghrib di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah rutin dilaksanakan semenjak dua tahun terakhir. Hal ini mulai dibiasakan di Pondok Raudhatul Jannah karena melihat anak-anak dan remaja Dusun Bodowaluh Karang yang sangat sedikit yang melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Pembiasaan sholat berjamaah harus dibiasakan sejak usia dini. Dalam wawancara kepada Ustadz Dzaki Hibatullah menjelaskan bahwa, Pembiasaan sholat berjamaah harus diterapkan sejak anak-anak usia dini, karena pembiasaan diwaktu kecil kelak akan dibawa ketika anak menginjak dewasa. Di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah santri mengaji mulai dari setelah asar sampai setelah maghrib. Sholat maghrib dilaksanakan berjamaah di pendopo pondok kemudian dilanjutkan dengan dzikir secara *jahriyah* atau dikeraskan. Pembacaan dzikir setelah sholat dibaca dengan keras karena untuk menghafal sekaligus membiasakan membaca dzikir setelah sholat. Selain itu santri juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat sunnah rawatib *qabliyah* dan *ba'diyah*. Semua itu dilakukan agar anak-anak menjadi terbiasa melaksanakan amalan-amalan sunnah dalam ibadah sholat.

Yang ketiga program penanaman nilai keagamaan melalui kegiatan santriweekend. Kegiatan santri weekend adalah kegiatan rutin santri yang dilaksanakan satu pekan satu kali tepatnya pada hari sabtu dan ahad. Kegiatan santri weekend merupakan program baru Pondok Pesantren Raudhatul Jannah yang difokuskan kepada pembelajaran agama dengan metode asrama yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan ahad. Selain itu Kegiatan santri weekend juga menjadi program unggulan yang diikuti oleh santri pondok dan juga sebagian kecil dari santri luar pondok.

Sebelum melaksanakan kegiatan santri weekend para asatidz juga mengadakan sosialisai kepada wali santri agar para orang tua paham dengan maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan santri weekend. Respon dari para wali santri juga baik. Pada kegiatan ini santri diberikan pembelajaran tambahan seperti Ilmu Tajwid, Hadits pilihan, Public Speaking, dan Pembinaan Bakat Santri yang terdiri dari adzan, tartil, aktor islami dan pidato bahasa asing. Melalui pelajaran ini santri dibekali ilmu yang kelak menjadi modal untuk masa depan.

3. Dampak Pendidikan Al Qur'an Pada Perkembangan Kepribadian Anak

Pendidikan keagamaanyang sudah diimplementasikan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah tentunya memiliki dampak positif terhadap karakter kepribadian anak. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan berkepedulian terhadap masyarakat disekitar.(Huda & Muasomah, 2024) Pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, anak-anak diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. Nilai-nilai ini menjadi pondasi yang kokoh dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan Al-Qur'an cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari karena mereka dibimbing oleh prinsip-prinsip yang mereka pelajari dari kitab suci tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Syhadi az yang menyampaikan bahwa, salah satu tujuan dari pembelajaran di pesantren adalah membentuk karakter anak yang jujur, disiplin amanah sejak kecil.

Selain itu, pendidikan Al-Qur'an juga berkontribusi pada pengembangan spiritual anak. Melalui penghafalan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, anak-anak diajarkan untuk memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Ini membantu mereka mengembangkan rasa ketenangan batin dan kepercayaan diri yang kuat. Spiritualitas yang kokoh ini menjadi landasan bagi anak untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan sikap yang positif dan optimis. Melalui pembiasaan mengaji, shalat berjamaah, dan ibadah sunnah lainnya dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri santrinya sehingga anak-anak bisa memiliki kepribadian yang baik dan taat kepada ajaran agama islam.

Pendidikan Al-Qur'an juga berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual anak. Proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan mempelajari tafsirnya dapat meningkatkan kemampuan memori dan konsentrasi anak. Selain itu, pemahaman terhadap isi Al-Qur'an mendorong anak untuk berpikir kritis dan reflektif, serta mengembangkan keterampilan analitis yang berguna dalam pendidikan formal maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks sosial, anak-anak yang terlibat dalam pendidikan Al-Qur'an cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Mereka diajarkan untuk berinteraksi dengan sesama dengan penuh kasih sayang dan toleransi. Pendidikan Al-Qur'an mendorong anak untuk

berperilaku baik dan berbuat baik kepada orang lain, yang pada akhirnya memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan harmoni dalam komunitas mereka. Hal ini penting dalam membentuk anak-anak yang bukan hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Secara keseluruhan, pendidikan Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan dan multifaset pada perkembangan kepribadian anak. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritualitas, kemampuan intelektual, dan keterampilan sosial, pendidikan Al-Qur'an membantu menciptakan generasi yang berkarakter, berpengetahuan luas, dan memiliki kualitas kepemimpinan yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi para orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan Al-Qur'an sebagai bagian integral dari perkembangan anak.

Kesimpulan

Dalam pembelajarannya Pondok Pesantren Raudhatul Jannah mendidik santrinya mulai dari masa muda dalam hal mengaji dan menghafal Al Qur'an. Dalam praktiknya para asatidz pondok menerapkan beberapa metode dalam mengaji seperti metode iqra' yang dimodifikasi dengan metode ummi. Adapun strategi yang digunakan oleh asatidz untuk menanamkan karakter kepribadian anak yang islami melalui berbagai pembiasaan seperti, strategi penyampaian materi asatidz kepada santrinya, strategi pembinaan asatidz kepada wali santri yang dilakukan setiap bulan melalui pertemuan dan pengajian wali santri.

Dalam penerapannya Pondok Pesantren Raudhatul Jannah menerapkan dengan berbagai aktifitas keagamaan yang dibiasakan sejak usia dini. program penanaman nilai keagamaan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah diimplementasikan melalui kegiatan ibadah amaliyah, melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah dan dzikir setelah shalat, dan melalui kegiatan santriweekend yang dilaksanakan satu pekan sekali pada saat liburan.

Pendidikan agama di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap karakter anak. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter sangat penting untuk menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak, dan peduli terhadap masyarakat. Secara keseluruhan, pendidikan Al-Qur'an berkontribusi pada perkembangan moral, spiritual, intelektual, dan sosial anak, menciptakan generasi yang berkarakter, berpengetahuan luas, dan memiliki kualitas kepemimpinan tinggi. Beberapa karakter kepribadian yang ditanamkan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah seperti disiplin, jujur dan amanah.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Sekolah atau lembaga pendidikan lainnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk mengembangkan metode pendidikan dan strategi pembelajaran agama khususnya Al Qur'an bagi sekolah atau pondok pesantren. Bagi peneliti selanjutnya atau pembaca, penelitian ini dapat dijadikan referensi serta landasan untuk penelitian lebih lanjut yang lebih kompleks. Penulis berharap

penelitian berikutnya dapat lebih aktual. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan artikel ini.

Penulisan ini juga memiliki keterbatasan dalam penulisan ataupun penelitian yang dikaji. Karena hanya berfokus kepada strategi dan metode pembelajaran agama di pesantren. Adapun untuk lingkup yang berbeda atau lebih luasnya bisa dilakukan oleh pembaca atau peneliti kedepannya. Peneliti berharap tulisan ini bisa menjadi acuan atau referensi tambahan oleh peneliti selanjutnya.

Daftar Isi

- Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Kholidah. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI* (RifekaAditama (ed.)).
- Alfian Nurul Khoirulloh, H., & Husna Nashihin. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 863.
- Desti Widiani. (2018). Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. 2, 185–196.
- Handayani Satri. (2023). Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits. *Validitas Modul Ajar Hereditas Manusia Berbasis Problem Based Learning (PBL)*, 4, 242–250.
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2195–2204.
- Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Huda, M. B., & Muasomah, L. (2024). *Implementasi Amaliyah Ubudiyah dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Temulus*. 5, 823–830.
- Jannah, M. (2014). *Metode Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam AL-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125-126*. 56.
- Kegiatan, I., Tulis, B., An, A.-Q. U. R., & Mts, D. I. (2023). *Nizhamiyah Ploso Jombang Dalam Menciptakan Generasi Qur ' Ani*. 03(02).
- Matthew, B. Miles, A. Michael, Huberman, & Johnny, S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Edition 3). USA : Sage Publications.
- Mizani, H., & Mahani, M. A. (2023). Memelihara Fitrah Manusia Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 22(2). <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v22i2.206>
- Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. (2022). Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1332–1338. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>
- Prof Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

(cetakan ke). Alfabeta.

- Rezyika, I., Negeri, I., Sukarno, F., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2023). *Strategi Pembelajaran Tahfizh dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca , Menghafal dan Menulis Al- Qur ' an dengan Menggunakan Media Buku Baca Tulis Al- Qur ' an (BTQ) siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Bengkulu*. 8(2).
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (penekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Umi Basiroh. (2023). Pembelajaran kontekstual, kartu pintar, hasil belajar. materi sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1, 1–15.